

## **PELATIHAN USAHA EKONOMI KREATIF PENGOLAHAN KOMODITAS LABU KUNING MENJADI ROTI SOBEK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN KONAWE**

**Leni Saleh<sup>1</sup>, Sarty Syarbiah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

email [salehleri8@gmail.com](mailto:salehleri8@gmail.com)<sup>1</sup>; [sarty\\_syarbiah@gmail.com](mailto:sarty_syarbiah@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **ABSTRAK**

Kelurahan Parauna merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe masih belum bisa mengembangkan potensi labu kuning untuk menjadi olahan pangan yang bernilai tambah ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Parauna dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi labu kuning menjadi roti sobek dengan varian isi coklat keju, selai nenas, dan selai kacang, dengan memberdayakan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Parauna. Kegiatan pengolahan labu kuning menjadi roti sobek belum pernah dilakukan oleh masyarakat kelurahan Parauna. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah yaitu diskusi pada pemaparan materi pelatihan dan demonstrasi dengan praktek pengolahan labu kuning menjadi roti sobek. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan wanita tani di Kelurahan Parauna dalam melaksanakan pengolahan labu kuning menjadi roti sobek dengan berbagai varian isi. Dengan pengolahan labu kuning yang lebih baik, roti sobek diharapkan menjadi komoditas perdagangan baru bagi masyarakat Kelurahan Parauna dan sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya wanita tani.

**Kata Kunci :** Usaha Ekonomi Kreatif, Labu Kuning.

### **ABSTRACT**

Parauna Village is one of the villages located in Anggaberri District, Konawe Regency, which has not yet been able to develop the potential of pumpkin to be processed food with added economic value. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of the Women Farmers Group (KWT) of Parauna Village in an effort to increase the economic added value of pumpkin into torn bread with variants of chocolate cheese, pineapple jam, and peanut butter filling, by empowering the Women Farmers Group in Parauna Village. The activity of processing pumpkin into torn bread has never been carried out by the Parauna village community. The method used in this activity is the lecture method, namely discussions on the presentation of training materials and demonstrations with the practice of processing pumpkin into torn bread. The results achieved in community service activities are increasing the knowledge and skills of women farmers in Parauna Village in carrying out processing of pumpkin into torn bread with various variants of contents. With better processing of pumpkin, torn bread is expected to become a new trading commodity for the people of Parauna Village and its surroundings, so that it can increase the income of the community, especially women farmers.

**Keywords:** Creative Economy Business, Yellow Pumpkin.

---

## PENDAHULUAN

Kecamatan Anggaberri adalah merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Konawe Propinsi Sulawesi Tenggara. Luas Wilayah Kecamatan Anggaberri adalah 93.044 km<sup>2</sup> dengan jumlah Kelurahan sebanyak 5 Kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Anggaberri, Parauna, Unaasi, Lawulo dan Andabia, serta lokasi desa persiapan yaitu Lerehoma, Wunduongohi dan Parauna Selatan. Kecamatan Anggaberri dibatasi dengan beberapa wilayah lainnya diantaranya Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lasolo (Kab. Konawe Utara), Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wawotobi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Unaaha dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tongauna. Kelurahan Parauna merupakan kelurahan yang terletak  $\pm$  7 km dari Ibu kota Kabupaten Konawe. Kelurahan Parauna terletak di Kecamatan Anggaberri adalah salah kecamatan di Kabupaten (BPS, 2019).

Masyarakat Kelurahan Parauna sebagian besar penduduknya merupakan mayoritas petani. Hasil pertanian yang paling banyak diusahakan adalah padi sawah dan sayur-sayuran, diantaranya adalah labu. Selain itu, masyarakat Kelurahan Parauna juga bermata pencaharian hasil perkebunan. Tanaman perkebunan yang diusahakan adalah cengkeh, merica, nilam dan kelapa. Saat ini, Kelurahan Parauna masih belum bisa mengembangkan potensi bahan pangan hasil pertaniannya untuk menjadi usaha *home industry*. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta penggalian potensi sumber daya lokal untuk agroindustri dapat lebih dimaksimalkan. Tujuannya agar masyarakat khususnya wanita tani lebih mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan pendapatan dengan melihat peluang usaha yang ada dengan memanfaatkan bahan baku dari pangan lokal.

Salah satu komoditas yang banyak diusahakan masyarakat di Kecamatan Anggaberri Kelurahan Parauna adalah labu kuning atau biasa disebut *olabu mekuni*. Komoditas labu dapat dijumpai di hampir setiap pasar tradisional sehingga untuk memperolehnya sangat mudah dan murah. Labu kuning di Kecamatan Anggaberri pada umumnya dijual dalam bentuk yang segar baik yang masih muda maupun yang sudah tua dan dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga sebagai bahan sayuran dan kolak. Labu kuning merupakan jenis tanaman yang sering ditanam sebagai jenis tanaman perintis pada tanah bukan dan merupakan jenis tanaman yang mudah tumbuh. Labu kuning atau labu besar atau dalam Bahasa botaninya dikenal sebagai *Curcubita* merupakan jenis tanaman menjalar sebagaimana halnya semangka, melon dan mentimun adalah tanaman musiman karena tidak membutuhkan banyak

perawatan dan mempunyai karakter terhadap bermacam penyakit yang sering menyerang tanaman. Buah labu kuning yang dikenal dengan sebutan *pumpkin* atau *winterquash* memiliki daging buah yang berwarna kuning. Buahnya yang besar berbentuk bulat atau oval dengan berat rata-rata 3-5 kg, bahkan ada pula yang bisa mencapai 15 kg. Selain itu labu kuning juga merupakan bahan pangan sumber vitamin A, B, dan C yang baik untuk kesehatan tubuh (Sudarto, 2000).

Labu Kuning atau waluh merupakan bahan pangan yang kaya vitamin A, B, dan C, mineral, serta karbohidrat namun Labu Kuning tidak tinggi kalori sehingga tidak mengkhawatirkan bagi yang sedang diet rendah kalori. Dalam 100 gram Labu Kuning hanya mengandung 29 kalori sehingga cukup aman dikonsumsi walaupun sudah diberi beberapa bahan penunjang seperti tepung terigu atau beras. Daging buahnya pun mengandung antioksidan sebagai penangkal berbagai jenis kanker. Sifat Labu Kuning yang lunak dan mudah dicerna serta mengandung karoten (pro vitamin A) cukup tinggi, serta dapat menambah warna menarik dalam olahan pangan lainnya. Tetapi sejauh ini pemanfaatannya belum optimal. Umumnya Labu Kuning hanya diolah menjadi kolak ataupun sayuran. Penyebabnya adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat akan manfaat komoditas pangan tersebut (Widayati dan Damayanti, 2007).

Upaya diversifikasi dan modifikasi olahan labu kuning menjadi produk pangan yang lebih bernilai tambah akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan nilai tambah pada komoditas labu kuning. Oleh karena itu, pengembangan potensi labu kuning dapat dimaksimalkan dan hasilnya dapat dipasarkan sebagai makanan khas daerah tersebut. Maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Parauna akan diberikan pelatihan tentang cara mengolah labu kuning dalam bentuk roti sobek dengan berbagai macam varian isian, nantinya diharapkan selain dapat meningkatkan nilai konsumsi komoditas labu kuning, juga agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan potensi tersebut, maka dilakukan upaya diversifikasi pemanfaatan labu kuning menjadi roti sobek untuk dijadikan makanan khas atau oleh-oleh khas di Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe bagi masyarakat maupun transit. Hal ini karena Kabupaten Konawe letaknya strategis berada pada jalan utama penghubung Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka Timur, Kolaka dan Kolaka Utara.

## **METODE**

### **1. Pihak yang Terlibat dalam Kegiatan**

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat adalah ibu-ibu kelompok wanita tani yang tergabung dalam kelompok usaha Kartini yang berjumlah 20 orang, mahasiswa yang tergabung dalam anggota Komunitas Agripreneur Faperta Unilaki, Pemerintah Daerah setempat (dalam hal ini lurah Kelurahan Parauna).

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 11-12 Agustus 2020 di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

### **2. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat adalah:

#### **a. Identifikasi kebutuhan Masyarakat**

Identifikasi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan cara menentukan data yang dibutuhkan oleh tim pengabdian pada masyarakat yaitu menganalisis profil kelurahan/desa terlebih dahulu, berdasarkan potensi desa, jenis pekerjaan masyarakat, umur produktif dan pendidikan masyarakat dengan kesesuaian produk yang akan diproduksi. Kemudian penetapan sampel dengan parameter daerah yang memiliki lahan pertanian yang memiliki potensi besar jika dilakukan pengembangan. Selanjutnya observasi lokasi dan sekaligus sosialisasi serta dilakukan wawancara dan pencatatan yang dilakukan oleh tim pelatihan pada masyarakat di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe mengenai permasalahan yang dihadapi dalam bidang pengolahan hasil pertanian.

#### **b. Pendampingan**

Pada kegiatan ini dilakukan *brainstorming* untuk membuka mindset tentang pentingnya memproduksi aneka olahan dari labu kuning menjadi sajian modern dan kekinian dengan menggunakan teknologi produksi yang lebih efisien dan lebih bersih serta higienis, dan kemasan yang menarik serta pengelolaan sistem pemasaran yang tepat baik *offline* maupun *online* sehingga semua kegiatan mulai dari pemilihan bahan baku sampai proses produksi berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **c. Pelatihan**

Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya manajemen usaha, pengolahan hasil pertanian, strategi *marketing* (pemasaran) serta pentingnya kemasan produk agar roti sobek labu kuning yang diproduksi tetap terjaga kualitasnya dan bebas kontaminasi kuman serta bakteri yang timbul akibat dari salah kemasan. Aspek lain yang akan dikaji dalam kegiatan ini adalah faktor penentu keberhasilan usaha olahan roti sobek dengan varian isian yang beragam sesuai selera

masyarakat khususnya di Kota Unaaha yang merupakan Ibukota Kabupaten Konawe baik dalam produksi maupun manajemennya. Sehingga diharapkan sajian ini bisa jadi meningkatkan nilai jual labu kuning dan pendapatan rumah tangga petani.

d. Praktek

Pada kegiatan ini akan diajarkan penggunaan teknologi dalam proses produksi roti sobek labu kuning.

e. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu wanita tani yang tergabung dalam Kelompok Usaha Kartini yang berada di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberri. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri wanita. Kegiatan pelatihan Pengabdian pada masyarakat (PPM) dilaksanakan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe. Penelitian ini dilakukan dengan dua kegiatan yaitu sosialisasi program dan pelatihan serta praktek pembuatan produk olahan dari labu kuning menjadi roti sobek dengan aneka variasi isian. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Balai Gotong Royong Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberri. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dimulai pada bulan Agustus di Kelurahan Parauna.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Parauna Kabupaten Konawe yang berkaitan dengan upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan pengolahan komoditas labu kuning menjadi produk roti sobek guna meningkatkan nilai tambah ekonomis labu kuning dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani labu kuning, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi berupa pelatihan kepada kelompok wanita tani Kelurahan Parauna yang akan mengolah labu kuning yang dalam sehari-hari hanya dijual untuk dijadikan sayur menjadi produk olahan roti sobek sehingga dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Rabu tanggal 11 dan 12 Agustus 2020.

Pada awalnya ketika diberitahu tentang roti sobek, peserta kegiatan belum terlalu mengenal dengan baik nama produk roti sobek tersebut. Mereka hanya tahu nama produk roti saja secara umumnya yang bahan bakunya tepung terigu, yang banyak dijual ditoko-toko yang ada disekitar Kecamatan Anggaberri. Peserta kegiatan mengatakan tidak tahu bagaimana cara pembuatannya.

Pengetahuan akan pengolahan produk roti berbahan baku utama labu kuning merupakan hal yang masih baru sehingga minat mereka untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan antusiasme para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1 dan Gambar 2 : Penyampaian Materi terkait dengan diversifikasi pengolahan labu kuning, salah satunya menjadi roti sobek

Pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik dan positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta dengan mengajukan berbagai pertanyaan, baik mengenai proses pengolahan labu kuning serta diversifikasi produk olahan labu kuning selain diolah menjadi roti sobek bahkan ada yang menawarkan agar dilakukan kegiatan pelatihan lanjutan dengan komoditas yang lain sehingga terjadi diskusi dua arah yang aktif. Menurut para peserta kegiatan semuanya belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan serupa (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3 dan Gambar 4 : Praktek Pengolahan Labu Kuning Menjadi Roti Sobek dengan variasi isian.

Para peserta aktif dalam mengikuti kegiatan ini baik pada saat ceramah, diskusi maupun saat pembuatan produk. Dampak yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahwa peserta terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Target peningkatan keterampilan dari kegiatan ini peserta menjadi 95 % mampu membuat sendiri roti sobek dengan berbagai varian isian.

Teknologi pengolahan yang diberikan akan mudah diaplikasikan dalam pembuatan produk roti sobek seterusnya, hal ini jika peserta memahami dengan baik dalam proses pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan melalui kuesioner, menunjukkan 85 % peserta kegiatan memahami materi dan sangat paham, dan 15 % peserta memahami materi, dan tidak ada peserta yang kurang paham dan tidak paham materi.



Gambar 5 dan Gambar 6 : Hasil Olahan labu kuning yang sudah menjadi produk roti sobek

Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan pengolahan komoditas labu kuning menjadi roti sobek labu kuning di Kelurahan Parauna, Kecamatan Anggaberri, Kabupaten Konawe pada hari Rabu tanggal 11 dan 12 Agustus 2020, maka target dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Demikian halnya dengan penulisan laporan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ini. Keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya mempunyai manfaat bagi masyarakat khususnya petani dan pelaku industri rumah tangga. Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pengolahan labu kuning menjadi roti sobek, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

## **SIMPULAN**

Kelompok Wanita Tani Kelurahan Parauna yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diberikan pelatihan tentang pengolahan labu kuning menjadi roti sobek. Pelatihan pengolahan labu kuning pada peserta pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baru serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan potensi pengembangan olahan lain dengan bahan baku utama labu kuning. Hasil kegiatan ini masih perlu dilanjutkan penentuan harga jual dan pengemasan produk serta media dalam pemasaran produk roti sobek olahan dari labu kuning.

Selain itu, Kegiatan pengaduan kepada masyarakat ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan produk berbasis labu kuning dengan olahan lain yang dapat dibuat yaitu mie, bolu, brownies, dan lain-lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Konawe Tahun 2019.

Sudarto, Yudo.2000. *Budidaya Waluh*. Kanisius, Yogyakarta.

Widayati, E dan Damayanti, W. 2007. *Aneka Pengolahan dari Labu Kuning*. Jakarta: Trubus Agrisarana.